

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi pedoman bagi umat manusia, agar mereka selamat dan mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Sedangkan membacanya merupakan ibadah sehingga mendapat pahala dari Allah (Mujamil, 2018: 62).

Sumber ajaran Islam adalah Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu proses pemahaman, pengamalan dan penghayatan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami dan menghayati isi kandungan kedua sumber ajaran tersebut. Terutama sekali proses penghayatan, mengimani, dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikitpun. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

*kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.S Al-Baqoroh: 2).*

Dan diantara pendidikan paling mulia yang dapat diberikan oleh orang tua adalah pendidikan Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan pedoman agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan Al-Quran pada anak termasuk bagian dari mejunjung tinggi supremasi nilai-nilai spriritualisme Islam (Harapan, 2020: 2-3).

Mengingat pentingnya Al-Quran dalam hidup kita, maka memberikan pembelajaran mengenai Al-Quran pada anak sangat penting. Menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran kepada anak agar mereka tumbuh dilandasi dengan pedoman hidup mereka. Seperti sebuah hadis yang berbunyi

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhori).*

Menurut hadis diatas siapa yang belajar Al-Quran kemudian dia mengajarkannya kepada orang lain maka ia adalah manusia terbaik. Ada beberapa aturan dalam membaca Al-Quran seperti mempelajari ilmu Tajwid, ilmu *Gharaibul Quran*, *Makharijul Huruf* dan lain sebagainya. Kita harus mempelajari ilmu-ilmu tersebut agar dapat membaca Al-Quran dengan kaidah yang benar. Aturan lainnya adalah membaca Al-Quran dengan tartil. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Quran itu perlahan-lahan (QS. Al-Muzammil: 4).*

Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan merupakan dasar bagi dirinya untuk mengajarkannya kepada orang lain. Apabila kita membaca Al-Quran tidak menggunakan ilmu tajwid dalam pelafalan huruf maupun panjang

pendeknya maka dapat merubah arti kalimat tersebut. Oleh karena itu mempelajari ilmu tajwid itu fardu kifayah. Sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardu ain (Amir, 2019: 1-2).

Materi pembelajaran Al-Quran meliputi pembelajaran membaca Al-Quran dengan tajwid, sifat dan makhraj nya serta terjemah dan tafsirnya. Pembelajaran Al-Quran juga memuat ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Quran baik umum maupun agama. Guru pengajar Al-Quran adalah sebaik-baik guru dan santri yang mempelajari Al-Quran adalah sebaik-baik santri dijagad raya ini. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Quran adalah materi pokok dalam pendidikan islam yang harus diajarkan kepada anak didik (Khon, 2012: 13).

Dalam dunia pendidikan akan kita dapati berbagai permasalahan dalam mengajar. Entah karena metodenya yang kurang tepat, atau karena guru yang kurang profesional, atau permasalahan yang ada pada murid itu sendiri dan lain sebagainya. Semua ada hubungannya antara pendidik, peserta didik dan juga sumber daya yang lain. Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan atau dalam penyampaian pesan seorang pendidik kepada peserta didik diterima dengan baik, maka dibutuhkan metode yang tepat dalam penyampaiannya. Dan tidak lupa memperhatikan lingkungan sekitar, keadaan siswa, tenaga mengajar dan lain sebagainya. Begitu juga yang dialami oleh salah satu yayasan Utsman Bin Affan Putri “Panti Asuhan Asma’ Binti Umair” yang

ada di Magelang. Yayasan tersebut saat ini sedang mencoba metode baru dalam pembelajaran baca Al-Quran. Karena selama ini santri dalam membaca Al-Quran banyak yang belum lancar dan pengucapan *makhorijul huruf*, bacaan *ikhfa*, *gunnah*, bacaan *Ghoroibul Quran*, materi tajwid masih belum menguasai dan belum mempraktikkan sesuai kaidahnya secara sempurna. Karena dari metode yang digunakan sebelumnya hasilnya kurang maksimal, maka yayasan tersebut mencoba menggunakan Metode Ummi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas baca Quran pada santri supaya dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyusun skripsi dengan tema, “Implementasi Metode Ummi Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Quran Santri Di Panti Asuhan Yatim Asma’ Binti Umair Magelang Tahun 2023/2024”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pengertian-pengertian terhadap istilah-istila tersebut, diantaranya:

### **1. Implementasi**

Implementasi secara sederhana dapat diartika sebagai penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Schubert mengemukakan bahwa “Implementasi adalah sistem

rekayasa”. “Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi atau aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran” (Firdianti, 2018: 19). Dalam penelitian ini implementasi diartikan sebagai penerapan suatu metode yaitu metode Ummi.

## 2. Metode Ummi

Metode Ummi disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih. Pendekatan yang dimaksud adalah pembahasan secara langsung tidak dieja dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (repetition) dan disampaikan dengan bahasa ibu yaitu kasih sayang yang tulus (Buhaiti & Sari, 2021: 14).

## 3. Peningkatan

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya)” (Kbbi.web.id, 2023). Dalam penelitian ini peningkatan dalam artian usaha menjadi lebih baik sesuai dengan kondisi yang dapat diusahakan.

## 4. Kualitas

Arti kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya) (Kbbi.web.id.2023). Kualitas dalam

penelitian ini adalah tingkat baik buruknya dalam membaca Al-Quran pada santri Asma' Binti Umais.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak santri PAY Asma' Binti Umais yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.
2. Masih banyak santri yang belum mampu melafazkan huruf hijaiyah sesuai *makhorijul* huruf dan sifat-sifat huruf dengan baik dan benar.
3. Masih banyak santri yang belum bisa mempraktikkan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al-Quran.

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memfokuskan atas masalah-masalah antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada santri baru yang tinggal di PAY Asma' Binti Umais tahun ajaran 2023/2024
2. Kualitas membaca Al-Quran berfokus pada *makhorijul* huruf yang diterapkan oleh santri di PAY Asma' Binti Umais Magelang tahun 2023/2024.

### **E. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode Ummi mampu meningkatkan kualitas baca Al-Quran bagi santri PAY Asma' Binti Umais Magelang Tahun 2023/2024.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode Ummi mampu meningkatkan kualitas baca Quran bagi santri PAY Asma' Binti Umais Magelang tahun 2023/2024.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat akademis

Dalam bidang akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dan berkontribusi tentang implementasi metode UMMI.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik tentang karya ilmiah yang peneliti tekuni.

b. Bagi Institut Islam Mamba'ul 'Ulum

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan melengkapi kepustakaan terkait dengan implementasi metode UMMI.